

## **Meningkatkan Membina Keluarga bahagia Melalui Ekpresi Senyum Positif di Kelurahan Padang Harapan Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu**

**Fatma Nofriza<sup>1</sup>, Cici Yulia<sup>2</sup>**

Prodi BK FKIP UHAMKA, Pasar Rebo Jakarta Timur, 13830  
Email: ftm.riza73@gmail.com<sup>1</sup>, katrinaazzahra26@gmail.com<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Menjadi orangtua memiliki tantangan tersendiri di era 4.0 ini. Sebahagian orangtua mengalami kesulitan untuk memberikan pendampingan, pola asuh sesuai dengan zamannya. Sering terjadi konflik antara anak dengan orangtua karena perbedaan keinginan anak dan orangtua yang tidak sejalan. Hal ini menimbulkan perasaan tidak bahagia ketika berperan menjadi orangtua .

Ketidakhahagiaan tersebut sebahagian besar berawal dari diri kita sendiri sebagai orangtua. Namun sebenarnya bahagia atau tidaknya dalam setiap masalah yang dihadapi termasuk dengan anak berawal dari cara dan strategi kita menyelesaikannya. Pada kegiatan ini dilatihkan pada orangtua melalui dua startegi yaitu 1. Ekpresi senyum positif dan komunikasi efektif dengan anak. Membiasakan diri untuk selalu tersenyum dalam setiap berkomunikasi dengan anak merupakan kunci untuk membuat diri kita sebagai orangtua bahagia. Dari hasil pengolahan angket dapat digambarkan bahwa; pertama kegiatan cukup memberi manfaat. Hal ini terlihat respon dari sebahagian besar orangtua yang cukup puas dengan terselenggaranya bimbingan keluarga tersebut (65%). Mereka berharap ada kelanjutan dari kegiatan ini. Selanjutnya dari pertanyaan kedua bpk ibu membutuhkan informasi tentang sikap/cara menghadapi anak (70%). Dari isi angket tergambar bahwa sebahagian besar orangtua merasakan manfaat dari kegiatan yang dilakukan. Kesadaran dan pemahaman untuk terus belajar mengembangkan emosi positif melalui ekspresi senyum positif perlu untuk terus dilatihkan.

**Kata kunci:** ekspresi senyum positif, komunikasi efektif

### **Abstract**

Being a parent has its own challenges in this 4.0 era. Some parents find it is difficult to provide assistance, parenting in accordance with the era. Conflict between children and parents often occurs because of differences in children's desires and parents are not in line. This causes feelings of unhappiness when playing a role as a parent for children. Most of the unhappiness starts with ourselves as parents. But actually happy or not in every problem faced, including with children starts from the way and our strategies to solve it. In this activity trained on parents through two strategies, namely 1. Positive smile expression and effective communication with children. Getting used to always smiling in communicating with children is the key to making ourselves happy parents. From the results of questionnaire processing can be described that; the first activity is quite beneficial. This can be seen from the responses of the majority of parents who are quite satisfied with the availability of family guidance (65%). They hope that there will be a continuation of this activity. Furthermore, from the second question, mother and father needs information about attitudes / ways to deal with children (70%). From the contents of the questionnaire illustrated that most parents feel the benefits of the activities carried out. Awareness and understanding to continue to learn to develop positive emotions through positive smile expressions need to continue to be trained.

**Keywords:** positive smile expression, effective communication

## **PENDAHULUAN**

Bengkulu merupakan provinsi yang sedang berkembang. Kaya dengan sumber daya alam yang terkenal dengan kopi, dan berbagai makanan khas tradisional lainnya. Propinsi ini memiliki ibu kota dengan sebutan ibu kota Bengkulu. Pada ibu kota Bengkulu ini terdapat salah satu kelurahan yang dikenal dengan kelurahan Padang Harapan. Kelurahan Padang Harapan terbentuk tahun 1985 yang memiliki 5 (lima) rw terdiri dari rw 01 (satu) dengan 3 (tiga) rt, rw 02 dengan 4 (empat) rt, rw 03 dengan 4 (empat) rt, rw 04 dengan 5 (lima) rt, dan rw 06 dengan 3 (tiga) rt. Kondisi daerah cukup merata, sehingga jarak tempuh untuk mengunjungi antara rt hanya butuh waktu 5 (lima) menit. Luas wilayah 2,5 kilo meter.

Dengan kondisi provinsi yang baru berkembang, banyak persoalan yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat Bengkulu sendiri. Di satu sisi, mereka harus siap dengan berbagai macam perubahan namun dengan berbagai kondisi, mereka belum siap dengan perubahan tersebut. Salah satu di antaranya adalah sebagian besar tingkat pendidikan masyarakat masih menengah ke bawah sehingga hal yang demikian berdampak pada peran orang tua terhadap anak. Diantaranya; 1. Pemahaman pola asuh yang masih rendah 2. Interaksi dan komunikasi anak-orang tua yang kurang harmonis. Dalam mengatasi masalah tersebut, pemda setempat dan para tokoh ulama berupaya untuk mengatasi masalah tersebut melalui pembinaan di masjid dan tempat ibadah yang lainnya. Namun, berbagai upaya tersebut belum optimal.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pengabdian masyarakat ini sebagai pendampingan bagi orang tua yang memiliki anak terutama di usia remaja. Sehingga, orang tua mengetahui strategi yang tepat dalam mendampingi anak remaja.

## **MASALAH**

Tingkat pendidikan orangtua sebahagian besar di SLTP dan SLTA. Hal ini berdampak pada pola pengasuhan orangtua di rumah. Sebahagian besar orangtua memberikan pola asuh dan bimbingan masih dominan otodidak. Artinya mengikuti gaya pengasuhan yang pernah diterima bersama orangtua sebelumnya.

Sebagian besar orangtua mengalami kebingunan dalam menghadapi perilaku anak yang sangat terpengaruh dengan gudjed, lingkungan sekitar seperti merokok, narkoba dan sebagainya. Kondisi yang digambarkan tersebut pada umumnya dialami oleh masyarakat perkotaan.

Sikap pembiaran dan minimnya bimbingan orang tua masih banyak terjadi. Penggunaan media sosial di kalangan anak – anak dan remaja sulit diatasi orangtua. Punishment yang tidak mendidik juga dikeluhkan oleh anak dilingkungan tersebut. Seperti dipukul jika salah, dipanggil dengan panggilan yang negatif seperti pembangkang, nakal dan sebagainya. Akibat pendekatan dan bimbingan yang tidak mendidik tersebut hubungan antara anak dan orang tua menjadi tidak harmonis.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan individu, kelompok dan klasikal. Layanan konseling dapat dilakukan dalam beberapa setting tergantung situasi yang dihadapi. Tahapan – tahapan dari kegiatan pengabdian dimulai dari persiapan sekaligus observasi, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahap. Sebelum masuk dalam pemberian ceramah sebahagian peserta sudah diberi layanan konsultasi secara perorangan, selanjutnya baru dalam bentuk klasikal. Diakhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap peserta. Dengan demikian kegiatan dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan dalam layanan konseling baik itu sifatnya individu, kelompok maupun klasikal.

Teori ekspresi senyum positif yang diaplikasikan berdasarkan hasil penelitian, Hodgkinson (1991), Hasanat (1996) dan sebagainya. Bahwa Menyikapi setiap masalah baik itu dengan anak dan individu lainnya haruslah dimulai dengan ekspresi senyum positif untuk menghindari kondisi emosi orangtua yang dapat meningkat dalam melihat atau menghadapi pola tingkah laku anak.

Selanjutnya dalam pembahasan komunikasi interpersonal menggunakan teori Alo (1997) tentang komunikasi interpersonal. Bahwa komunikasi interpersonal harus melakukan strategi yang tepat agar komunikasi individu

dengan individu lainnya berjalan lancar termasuk komunikasi orangtua dengan anak.

Asesmen masalah dalam, pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap. Pada tahap pertama kegiatan ini telah dilakukan pemetaan permasalahan keluarga. Hasil assessment mahasiswa terhadap permasalahan – permasalahan yang ditemukan dapat dilihat pada tabel berikut :

NO	Hasil assessment awal	Persen
1.	Kondisi Emosi orang tua dalam interaksi dengan anak	
	- Marah	60 %
	- Santai dan rileks	40%
	- Acuh tak acuh	50%
	- Sabra	25 %
2.	Komunikasi interpersonal orangtua ke anak	
	- Bertengkar dengan anak	60 %
	- Berdebat	60 %
	- Diskusi dua arah	20 %

Dari hasil tabel assesmen awal diperoleh gambaran bahwa sebahagian besar orangtua dalam menghadapi berbagai sikap dan perilaku anak marah dan hanya sedikit orangtua yang mampu sabar. Begitu juga dalam berinteraksi dengan anak belum sesuai harapan . Orangtua dengan pendidikan otodidak masih sangat kurang pengetahuan dalam menghadapi tingkah dan sikap anak ketika berinteraksi dengan orangtua.

## **PEMBAHASAN**

Membiasakan diri untuk menjadi orangtua yang selalu bahagia melalui ekpresi senyum positif dan komunikasi efektif dalam berinteraksi dengan anak

terutama ketika menghadapi situasi konflik dengan anak membutuhkan kesabaran dan kearifan sebagai orangtua. Prinsipnya adalah ekspresi wajah yang selalu tersenyum dan muka yang cerah sebagai orangtua harus di dahulukan agar tetap memunculkan emosi positif ketika berinteraksi dengan anak dalam kondisi apapun. Hal ini tentu akan memelihara proses komunikasi orangtua dan anak tetap harmonis.

Pendampingan bagi orangtua melalui pelatihan ekspresi senyum positif dalam menyikapi berbagai konflik dan interaksi dengan anak membutuhkan beberapa kali pertemuan dan beberapa tahap, agar berbagai hal yang diajarkan menginternalisasi pada orangtua. Namun hal ini sulit diperoleh ketika hanya dilakukan dalam beberapa kali pertemuan. Tantangan yang dihadapi narasumber adalah ketika menemukan beberapa orangtua yang lebih dominan dalam menghadapi anak, sehingga sikap otoriter, punishment yang tidak mendidik sebahagian orangtua masih merasa hal tersebut tetap perlu dilakukan dalam menghadapi situasi konflik dengan anak atau ketika orangtua menganggap anak tidak patuh atau melawan terhadap keinginan orangtua.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan pada kegiatan ini yaitu:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat di kelurahan Padang Harapan kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat untuk ikut kegiatan tersebut (100%).
2. Para orangtua yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang terkait dengan pendampingan pembinaan keluarga bahagia melalui ekspresi senyum positif merasakan kegiatan ini banyak memberi manfaat (65%).
3. Diharapkan Pemda dan tokoh masyarakat setempat menindaklanjuti tentang pembinaan terhadap orang tua dalam pendampingan terhadap anak. Hal ini dirasa perlu karena semakin ke depan semakin banyak tantangan sehingga perlu perhatian orang tua kepada anak.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih itu kami tujukan kepada:

1. LPPM UHAMKA yang telah memberikan bantuan baik materi maupun non materi dalam pelaksanaan kegiatan ini.
2. Pemerintah daerah setempat terutama kelurahan Padang Harapan dan pemuka-pemuka masyarakatnya yang telah memberi tempat, sarana, dan prasarana, serta dukungan moril sehingga terlaksana pengabdian ini dengan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ekman, P. 1992. Facial Expressions of Emotion: New Findings, New Questions. *Psychological Science* 1992 3: 34.
- Hartinah, S. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan dan Kelompok*. Bandung: PT Refika ditama.
- Hasanat, Nida. 1996. Ekpresi Senyum Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal. *Buletin Psikologi* Vol.4. No.1 1996
- King, Laura A., 2010. *Psikologi Umum*. Penerbit Salemba Humanika. Jakarta.
- Lesmana, Jeanette Murad. 2008. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Baki.
- Liliweri, Alo. 1997. *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Citra Aditya Baki.
- Prayitno, dkk. 2017. *Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Bogor: Ghalia